

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI
MASA PASCA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK
DI SMKN 1 KRUI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NOVEM NASRULLOH
NPM. 1811080438**

Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI
MASA PASCA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK
DI SMKN 1 KRUI**

j

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**NOVEM NASRULLOH
NPM. 1811080438**

Program Studi: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Pembimbing II: Rahma Diani, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat diperlukan karena berdasarkan penelitian untuk membangun sebuah negara dan bangsa diperlukan karakter, akhlak mulia dan mental yang baik. Selain itu, memiliki sumber daya manusia yang berkarakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi bangsa Indonesia karena di zaman modern sekarang eksistensi akhlak mulia malah semakin menurun kualitasnya. Apalagi pasca pandemic covid-19 dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan akhirnya bisa kembali ke sekolah sehingga faktor-faktor kedisiplinan masih banyak diabaikan terutama pada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dan tidak menggunakan seragam dan atribut sekolah dengan lengkap. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin pasca covid-19 di SMKN 1 Krui.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui adalah Guru BK berperan sebagai Pendidik dan Pengajar dimana pendidik berperan penting dalam rencana bimbingan kedisiplinan setiap minggunya oleh guru BK mengingat peran penting pendidik dalam mendidik peserta didik sebagai bentuk perwujudan dari karakter. Guru BK berperan sebagai pembina yang membina peserta didik SMKN 1 Krui baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru juga selalu membantu peserta didik dalam bidang pembinaan karakter disiplin. Guru BK berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi tentang arti pentingnya kedisiplinan yang tercermin dalam rencana bimbingan setiap minggunya. Selain itu guru BK selalu datang tepat waktu untuk pergi ke sekolah dan berjaga di depan gerbang sekolah untuk memantau peserta didik pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Terakhir, guru BK berperan sebagai pemberi hukuman. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik bukanlah hukuman yang dapat menyakiti anak didik tetapi hukuman yang bermanfaat bagi anak

didik. Dari ketiga teori diatas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dimana terdapat hukuman berupa memungut sampah dan juga membersihkan wc bagi peserta didik, lari keliling lapangan dan push up.

Saran yang diberikan oleh penulis untuk sekolah dengan cara mengerahkan seluruh guru BK yang ada di sekolah untuk memantau segala aktivitas peserta didik demi tercapainya penanaman karakter kedisiplinan yang maksimal. Guru BK untuk lebih sabar dalam mendidik peserta didik untuk melaksanakan pembinaan karakter disiplin dan memberi contoh yang baik karena peserta didik masih mempunyai sifat meniru agar timbul kedisiplinan secara alami dalam pribadinya dan memberikan sanksi serta pengawasan yang lebih ketat terhadap peserta didik untuk bisa menjalankan kegiatan disiplin dengan maksimal . kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kedisiplinnya dalam datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan menggunakan seragam serta atribut sekolah yang telah ditentukan agar dapat terciptanya karakter disiplin berdasarkan keinginan sendiri tidak melalui perintah dari gurunya. Untuk orang tua dengan memberi semangat, dorongan, dan suri tauladan yang baik kepada anak dan memberi contoh-contoh yang membuat minat, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan untuk bisa , sehingga anak mau melaksanakan kedisiplinan dengan senang, tenang, dan tertib baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kedisiplinan, Peserta didik*



ABSTRACT

Discipline is a mental attitude possessed by individuals and essentially reflects a sense of obedience and obedience supported by awareness in explaining their duties and obligations to achieve certain tasks. The role of BK teachers in improving the discipline of students is very necessary because based on research to build a state and nation, good character, noble morals and mentality are needed. In addition, having human resources with character is a very urgent need for the Indonesian nation because in modern times the existence of noble morals is even declining in quality. Especially after the COVID-19 pandemic because students spend more time at home and can finally return to school so that disciplinary factors are still widely ignored, especially for students who arrive late to school and do not use school uniforms and attributes completely. The purpose of this study was to determine the role of counseling guidance teachers in improving the character of post-covid-19 discipline at SMKN 1 Krui.

This research uses field research with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. The data collection techniques used are observation, interview and commentation. The results of this study show that the Role of Counseling Guidance Teachers in Improving the Character of Discipline After the Covid-19 Pandemic in Students at SMKN 1 Krui is that BK Teachers play an important role as Educators and Teachers where educators play an important role in the guidance plan to the Weekly siplinan by BK teachers remembers the important role of educators in educating students as a form of embodiment of character. BK teachers act as coaches who nurture students of SMKN 1 Krui both directly and indirectly. Teachers also always help students in the field of discipline character building. Guru BK acts as a motivator by providing motivation about the importance of discipline which is reflected in the guidance plan every week. In addition, BK teachers always arrive on time to go to school and stand guard in front of the school gate to monitor students in the morning before learning begins. Finally, BK teachers play the role of punishment. The punishment given to learners is not a punishment that can hurt the protégé but a punishment that is beneficial to the protégé. The three theories above are in line with the results of interviews conducted where there are penalties in the form of picking up garbage and also cleaning toilets for students, running around the field and push ups.

The advice given by the author for schools is to mobilize all BK teachers in schools to monitor all student activities in order to achieve

maximum discipline character cultivation. BK teachers to be more patient in educating students to carry out discipline character building and set a good example because students still have imitation nature so that discipline arises naturally in their personalities and provides sanctions and tighter supervision of students to be able to carry out disciplinary activities optimally. To students to further improve their discipline in arriving on time, collecting assignments on time and using uniforms and school attributes that have been determined in order to create a disciplinary character based on their own desires not through orders from their teachers. For parents by encouraging, encouraging, and setting a good role model for children and giving examples that make interest, not because of coercion, but because of the desire to be able to, so that children are willing to carry out discipline happily, calmly, and orderly both at school and at home.

Keywords : Teacher Role, Discipline, Learners



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novem Nasrulloh
NPM : 1811080348
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Di Masa Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023

Penulis



Novem Nasrulloh
NPM. 1811080438



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam
Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin
Dimasa Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta
Didik di SMKN 1 Krui**

Nama : Novem Nasrulloh

NPM : 1811080438

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

NIP. 196104011981031003

Pembimbing II

Rauma Diani, M.Pd.

NIP. 198904172015032008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Dimasa Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui”** disusun oleh, **Novem Nasrulloh, NPM : 1811080438**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Rabu, 20 September 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mujib, M.Pd 

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrut Kamil, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Rahma Diani, M.Pd 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd 
NIP.196408281988032002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin,

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Rabbul”alamin yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya yang luar biasa ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, Peneliti persembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih yang telah berjasa dalam hidup peneliti :

1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Hapzon dan Alm Ibunda Titin Suprihatin yang telah tulus ikhlas dengan penuh cinta, membesarkan, membimbing, mengorbankan segalanya. Selalu menyemangati, mendukung, mendoakan, mendampingi, setiap proses yang Ananda lalui. Sungguh tak terbalaskan, Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan menjaga Ayahanda dan Alm Ibunda tenang disisi Allah SWT.
2. Keempat Saudara Kakakku Heti Meri Yani, Handana Wari, Hengki Saputra, Apriyo Susanto yang telah memberikan dukungan serta semangatnya untuk Peneliti.
3. Untuk pembimbing Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I., Selaku pembimbing pertama yang sudah memberikan banyak arahan dan bimbingannya.
4. Untuk pembimbing Bunda Rahma Diani, M.Pd. Selaku pembimbing kedua yang sudah memberikan banyak arahan dan bimbingannya.
5. Saudara-saudaraku keluarga besar M. Maihi yang andil dalam mendukung setiap kegiatanku, yang selalu memberikan perhatian dan semangat untuk Peneliti menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Novem Nasrulloh lahir di Kota Bumi, 14 November 2000, Peneliti adalah Putra Kelima dari kedua orang tua yang sederhana, yaitu Bapak Hapzon dan Alm Ibu Titin Suprihatin. Peneliti memulai pendidikan pertama di MI Bina Islami Balai Kencana, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Krui Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2018.

Sejak tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan hasil tes UM-PTKIN. Suatu kebahagiaan yang amat dalam dirasakan oleh Peneliti karena dapat masuk ke perguruan tinggi yang luar biasa ini yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti masuk dan diterima pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahapeserta didik di kampus dan jurusan inilah peneliti dapat banyak belajar dan mengetahui ilmu agama. Setelah menjadi mahapeserta didik, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2021 Peneliti melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata dari rumah (KKN-DR), di Desa Pahlungan Kec. Pesisir Tengah Kab. Pesisir Barat. Kemudian pada tahun 2021 peneliti juga melaksanakan praktek mengajar melalui program pengalaman lapangan (PPL) di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat Iman, Islam, kesempatan dan kekuatan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,
3. Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog., selaku Sekjur Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar untuk membimbing,
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada Peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,
6. Bapak dan Ibu Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku penunjang Penelitian skripsi ini,
7. Ayah dan Almarhumah Ibu yang selalu memberi kasih sayang, cinta, semangat, dorongan, dan kekuatan untuk Peneliti menyelesaikan skripsi ini,
8. H. Rajalulhaq, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMKN 1 Krui, yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

9. Rudiyanayah, S.Pd selaku koordinator guru bimbingan dan konseling yang banyak memberikan bantuan kepada peneliti.
10. Keempat saudara kakak ku Heti Meri Yani, Handana Wari, Hengki Saputra, Apriyo Susanto yang telah memberikan dukungan serta semangatnya untuk Peneliti.
11. Saudara-saudara ku yang andil dalam mendukung setiap kegiatanku yang terdiri dari Dewi Tradena, M.E dan Andre Renaldo, S.Pd yang selalu memberikan perhatian dan semangat untuk Peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Tahun 2018 (Terkhusus kelas C). Terimakasih atas kebersamaan selama kurang lebih empat tahun ini.
13. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang berharga dan akan dijadikan lentera dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang sudah diberikan kepada Peneliti sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa dalam Penelitian skripsi ini pun masih banyak sekali kekurangan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin Yaa Rabbal'alam



Novem Nasrulloh
NPM 1811080438

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
SURAT PERSETUJUAN	viii
SURAT PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Bimbingan Konseling	
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	22
2. Macam-macam Peran Bimbingan dan Konseling	22
3. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling.....	24
4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	25
5. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah	27
6. Tujuan Bimbingan dan Konseling	29
B. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	29
2. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter	35
a. Faktor Internal.....	35
b. Faktor Eksternal	36
4. Disiplin.....	37

a.	Pengertian Disiplin.....	37
b.	Tujuan Disiplin Peserta didik	39
c.	Unsur-unsur Disiplin	39
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin ..	40
e.	Indikator Karakter Disiplin	41
f.	Strategi Penanaman Kedisiplinan Peserta didik	41
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1.	Sejarah SMKN 1 Krui	43
2.	Letak Geografis SMKN 1 Krui Pesisir Barat.....	43
3.	Moto, Visi, dan Misi SMKN 1 Krui	43
4.	Keadaan Peserta Didik SMKN 1 Krui	44
5.	Keadaan Guru SMKN 1 Krui	46
6.	Sarana dan Prasarana SMKN 1 Krui.....	49
B.	Penyajian Fakta dan Data Analisis	50
BAB IV ANALISIS PENELITIAN		
A.	Analisis Data Penelitian Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Di Masa Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui.....	53
B.	Temuan Penelitian Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui.....	64
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan.....	68
B.	Rekomendasi.....	68
DAFTAR RUJUKAN.....		70
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

3.1 Keadaan Peserta didik SMKN 1 Krui	44
3.2 Data Guru SMKN 1 Krui.....	46
3.3 Data Guru Bimbingan Konseling SMKN 1 Krui	48
3.4 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Krui.....	49



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Foto Lokasi penelitian di SMKN 1 Krui
- Gambar 1.2 Foto Saat Penelitian Bersama Waka Kepeserta didikan SMKN 1 Krui
- Gambar 1.3 Foto Saat Penelitian Bersama Koordinator Guru BK SMKN 1 Krui
- Gambar 1.4 Foto Saat Penelitian Bersama Peserta didik/i Kelas XII SMKN 1 Krui



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Waka Kepeserta didikan
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Koordinator Guru Bk
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Peserta didik/I Kelas Xii
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Validasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti kata yang dimaksudkan dalam penulisan proposal. Dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Adapun judul proposal ini adalah “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui”

Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Syaiful Bahri peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilaksanakan seorang pendidik yang memberikan arahan atau pemahaman dan pendampingan terhadap suatu program pembelajaran bagi peserta didik.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.117.

klien secara bertatap muka untuk membantu klien keluar dari masalahnya, dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan diri yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga dapat tercapainya prestasi yang lebih baik.² Guru bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk perkembangan peserta didik dalam membina pendidikan karakter di sekolah.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³ Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik agar dapat beradaptasi dalam kehidupan sosial masyarakat, baik di kancah regional maupun global. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat melindungi diri, membentuk kepribadian mandiri berdasarkan keyakinannya, memiliki sikap yang baik dan saling menghargai antar sesama yang memiliki perbedaan.⁴ Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang mengarahkan pada

² Ayu Santika Suroso dan Mohammad Salehudin, "Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Peserta didik", *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.7No.1 ISSN: 2614-3275 (2021).

³ Muh. Asroruddin Al Jumburi, "Efektivitas Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada", *Jurnal Al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* Vol.6 No.1 ISSN: 2527-6557(2021), h.35-36.

⁴ Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, Miftahur Rohman, "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.11 No.2 ISSN: 2528-2476 (2020), h.192.

perilaku peserta didik yang membentuk pribadi yang mandiri dan mempunyai sikap yang baik sesuai dengan agama dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat.

4. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan.⁵ Disiplin yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik yang sesuai dengan aturan yang ada di sekolah.

5. Pasca Pandemi Covid-19

Penyakit Corona virus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan akibat sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan saat itu menyerang secara global, mengakibatkan pandemic corona virus 2020-2021 yang sedang berlangsung.⁶ Covid-19 merupakan penyakit baru yang telah menjadi pandemi.⁷ Pasca pandemi dalam penelitian ini adalah pada masa setelah virus corona terjadi.

6. Peserta didik

Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4 mengatakan bahwa peserta didik

⁵ Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), h. 35-38.

⁶ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Vol.7 No.6 (2020).

⁷ Adityo Susilo dkk, "Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literature Terkini", *Jurnal Penyakit dalam Indonesia* Vol.7 No.1 (2020).

diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan dengan jalur di jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.⁸ Peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik dan siswi SMKN 1 Krui.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin yang mengarahkan pada perilaku peserta didik yang membentuk pribadi yang mandiri dan mempunyai sikap yang baik sesuai dengan agama dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat pada masa pasca terjadinya Covid-19 pada peserta didik dan siswi SMKN 1 Krui.

B. Latar Belakang Masalah

Suatu negara bisa dikatakan maju apabila generasi bangsanya memiliki pendidikan karakter yang bagus karena dalam membangun sebuah negara dan bangsa diperlukan karakter, akhlak mulia dan mental yang baik.⁹ Memiliki sumber daya manusia yang berkarakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi bangsa Indonesia karena di zaman modern sekarang eksistensi akhlak mulia malah semakin menurun kualitasnya.¹⁰ Kondisi pendidikan Indonesia juga semakin lama semakin tidak memiliki identitasnya lagi, bahkan generasi muda

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Risdakarya, 2014), h.39.

⁹ Zulfa Fauzia, Syarip Hidayat, *Op. Cit*

¹⁰ Yulia Hairina dan Anida Magfiroh, “*Storytelling Sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini*”

mulai kehilangan karakter dan nilai-nilai moralnya.¹¹ Penyebab terbesar dalam krisis pendidikan ini adalah gagalnya pembangunan karakter anak didik. Kegagalan ini terjadi karena aspek akhlak atau moralitas terabaikan dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung.¹²

Untuk mengatasi masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa tersebut, banyak pihak berkeyakinan bahwa pendidikan masih berperan penting. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif yang diharapkan dapat mengembangkan budaya dan karakter generasi muda bangsa ini dalam berbagai aspek kehidupan, yang dapat memperkecil atau mengurangi penyebab berbagai masalah kemerosotan budaya dan karakter bangsa.¹³ Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional dalam berinteraksi dengan alam dan manusia. Pendidikan harus mampu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan karena dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Oleh karena pentingnya pendidikan karakter, pemerintah telah menerbitkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan

¹¹ Sinta Yulis Pratiwi dan Lailatul Usriyah, "Implementasi Pendidikan Prophetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember", *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol.1 No.3 (Desember, 2020), h. 243-264.

¹² Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millenial", *At-Tadjud: Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol.7 Np.2 (2018), h.286.

¹³ Yuslia Styawati, "Propertic Parenting Sebagai Paradigma Pendidikan Karakter", *Didaktif Religia* Vol.4 No.2 (2016), h.88.

masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁴

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemi nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian

¹⁴ Yuli Atriyanti, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* ISSN: 2686-6404 (2020).

generasi muda. Tujuan yang ingin dicapai dalam membangun karakter yaitu untuk membentuk, memperbaiki serta untuk meningkatkan karakter peserta didik.¹⁵

Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pendidikan. Khususnya pendidikan formal. Untuk mencapai hasil yang maksimal, pendidikan karakter di pendidikan formal penting untuk dikembangkan secara terus menerus karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan pencetak generasi bangsa yang ideal. Untuk hasil yang maksimal, penting untuk terus mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Proses pendidikan dan perubahan perilaku peserta didik di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab dan kewajiban guru mata pelajaran, tapi semua pihak. Salah satu pihak yang sangat berkepentingan di sekolah adalah guru BK. Peran serta guru BK meningkatkan mutu pendidikan, perubahan terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Peran yang dibebankan kepada guru BK di sekolah, diantaranya adalah guru BK berperan sebagai pendidik, sebagai manager, manager yang artinya guru BK harus mampu menjalankan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter.¹⁶ Terutama pada karakter disiplin peserta didik dan siswi.

Dalam konteks pendidikan karakter disiplin, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diteladani, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang peserta didik, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin peserta didik sehingga penerapan nilai-nilai kedisiplinan yang serius di semua lembaga pendidikan sebagai sosial control yang diharapkan,

¹⁵ Gita Wulandari Br. Bangun, Yasmin Salsabila Siagian, Salmah Naelofaria, “ Urgensi dan Strategi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*.

¹⁶ Nur Aini “Peran Guru dan Bimbingan Konseling dalam Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS AL-ISHLAS Sukadamai Natar Lampung Selatan”, *Skripsi Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung* (2019), h.5-6.

dengan permasalahan seperti ini tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan disinilah arti pentingnya disiplin sekolah.¹⁷ di dalam pendidikan, disiplin memiliki fungsi penting untuk ditanamkan pada peserta didik, sehingga akan tercapai perkembangan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik. Karakter disiplin pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Menurut Kemendiknas indikator dari nilai disiplin adalah : membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan dan menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan. Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungan peserta didik. Salah satunya di lingkungan sekolah, di mana sebagian besar waktu yang dihabiskan peserta didik banyak di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran.¹⁸

Pasca pandemi saat ini pembiasaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) telah dicanangkan di beberapa daerah yang mana sudah berstatus zona hijau, salah satunya Krui. PTM yang dilaksanakan di SMKN 1 Krui awalnya masih terbatas dengan kuota tidak lebih dari 25% dan dengan metode pembelajaran hybrid learning (tatap muka dan tatap maya). Pembelajaran dilakukan per jenjang kelas satu kali dalam seminggu. Memasuki semester genap tahun ajaran 2022 ini pihak sekolah mengganti sistem pembelajaran tatap muka menjadi 100% kuota kelas penuh baik pada kelas X, XI, maupun XII. Kegiatan belajar mengajar sebelumnya sudah mendapat persetujuan antara pihak sekolah dengan wali peserta didik. Di samping itu juga bekerjasama dengan puskesmas atau rumah sakit terdekat guna mengantisipasi atau menjamin keselamatan peserta didik di sekolah. Meskipun

¹⁷ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol.9 No.1 (2020)

¹⁸ Faiza; Chan dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SD Negeri 187/1 Teratai", *Jurnal Pendas Mahakam* Vol.4 No.2 (2019).

begitu pembelajaran juga masih memperhatikan protokol kesehatan sebagai bentuk antisipasi penularan Covid-19.

Kedisiplinan peserta didik di SMKN 1 Krui seharusnya sudah terlaksana dengan baik karena telah tertera aturan-aturan sekolah dan aturan-aturan kelas yang semestinya harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah melalui wawancara terhadap koordinator guru BK SMKN 1 Krui terdapat permasalahan yang dihadapi pada masa pasca pandemi ini yaitu sekitar 30% anak tidak mengerjakan tugas hal ini terjadi karena peserta didik memiliki kebiasaan menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sehingga tugas menjadi menumpuk kemudian peserta didik tersebut menjadi malas untuk mengerjakan tugas-tugasnya, Ada beberapa peserta didik yang sulit untuk diatur oleh guru sehingga sering menimbulkan masalah karena tidak mau mengerjakan tugas atau mendengarkan gurunya. Dari berbagai permasalahan tersebut yang dialami peserta didik pada saat pasca pandemi covid-19 dan hasil observasi pada koordinasi guru BK SMKN 1 Krui maka diperlukan adanya penelitian mengenai peran guru bimbingan konseling untuk membina pendidikan karakter disiplin pada peserta didik. Beberapa penelitian mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membina pendidikan karakter.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Santika Suroso dan Mohammad Salehudin menyatakan bahwa upaya Guru BK dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting, karena pendidikan karakter pada umumnya sangat dibutuhkan bagi individu dari sejak dini yang mana pendidikan karakter ialah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.¹⁹ Selain itu, Gita Wulandari Br. Bangun, Yasmin Salsabila Siagian, Salmah Naelofaria juga menyatakan bahwa urgensi dan strategi pendidikan karakter di masa pandemi covid-

¹⁹ Ayu Santika Suroso dan Mohammad Salehudin, *Op.Cit.*

19 sangat diperlukan dan menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama. Semua pihak harus bersinergi untuk mewujudkan perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter di tengah pandemi covid-19.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, Maka dari itu penulis tertarik untuk penelitian tentang Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Disiplin Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui. mengingat pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam membina pendidikan karakter peserta didik.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pasca pandemi covid-19 pada peserta didik di SMKN 1 Krui.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah :

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter pasca pandemi covid-19 pada peserta didik di SMKN 1 Krui.
2. Pendidikan karakter disiplin pasca pandemi covid-19 pada peserta didik di SMKN 1 Krui.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui ?
2. Bagaimana Pendidikan karakter disiplin pasca pandemi covid-19 pada peserta didik di SMKN 1 Krui?

²⁰ Gita Wulandari Br. Bangun, Yasmin Salsabila Siagian, Salmah Naelofaria, "Urgensi Dan Strategi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional PBSI –IV Tahun 2021*

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis dan Membahas Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui.
2. Untuk Menganalisis dan Membahas Pendidikan Karakter Disiplin Pasca Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik di SMKN 1 Krui

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan:
 - a. Bagi Akademis, memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum maupun bimbingan ilmu bimbingan konseling.
 - b. Bagi Penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pasca pandemi covid-19 pada peserta didik.
2. Secara Praktis, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan
 - a. Untuk Guru, sebagai masukan dan sekaligus evaluasi diri khususnya bagi guru BK dalam hal bimbingan dan konseling untuk membina pendidikan karakter disiplin pada peserta didik
 - b. Untuk Peserta didik, sebagai salah satu informasi untuk mengikuti pendidikan karakter disiplin pasca pandemi covid-19.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian pustaka penelitian terdahulu sebagai landasan berfikir dan sebagai acuan untuk mengembangkan pemikiran penulis. Adapun tinjauan pustaka yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. **Nurjannah, Alif Muhammad Zakaria dan Mauliyana Rachmat** dengan judul **penguatan karakter disiplin peserta didik pasca pandemi covid-19 (studi kasus di**

SMK Muhammadiyah Secang).²¹ Hasil penelitiannya Faktor yang menjadi penyebab peserta didik di SMK Muhammadiyah Secang tidak berangkat ke sekolah dan mengalami masalah pada kedisiplinan adalah strategi pembelajaran yang masih konvensional, terdapat masalah keluarga, minimnya komunikasi dengan orang tua, kurangnya ketegasan guru. Adapun *assessment* dan intervensi yang diterapkan oleh pihak sekolah kurang efektif karena hanya didasarkan pada ranah afektif. Oleh karena itu perlu adanya perancangan *assessment* dan intervensi dengan pendekatan dinamika psikologis individu yang memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (perilaku). Hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembiasaan perilaku selama 21 hari melalui semi militer dan diperkuat dengan kegiatan *family gathering* sehingga terdapat integrasi dan sinergi dari orang tua, guru, dan peserta didik. Penelitian ini berangkat pada masalah kedisiplinan peserta didik yang tidak berangkat ke sekolah meskipun terdapat edaran resmi dari pihak sekolah. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab peserta didik tidak berangkat ke sekolah, melakukan evaluasi intervensi, dan menawarkan gagasan intervensi bagi pembentukan karakter disiplin yang efektif bagi peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya adalah tempat penelitiannya dan permasalahan yang ditemui di lapangan.

2. **Khairuddin Alfath** dengan judul **pendidikan karakter disiplin santri di pondok pesantren Al-fatah Temboro.**²²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah

²¹ Nurjannah, Alif Muhammad Zakaria dan Mauliyana Rachmat, "Penguatan Karakter Disiplin Peserta didik Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Secang)", Jurnal Dinamika Vol.1 No.2 (2022)

²² Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Vol.9 No.1 (2020)

Temboro dengan cara: (1) *Pertama*, pembiasaan Melalui *muhasabah* dan *khuruj*. *Kedua*, mengajarkan hal-hal yang baik, melalui proses mentransformasi pengetahuan dan keilmuan dengan mengedepankan nilai-nilai kebaikan, ketaatan dan ketertiban dalam peraturan. *Ketiga*, Melalui *Bayan* dan *Taklim* dalam pelaksanaan kegiatan *khuruj*, sehingga merasakan dan mencintai yang baik. *Keempat*, melalui amalan amalan yang baik seperti amalan sunnah, *ṣalāt qobliyah*, *ṣalāt Ba'diyah*, baca Qur'ān, *ṣalāt tahajud*, *ṣalāt Duḥa*, awabid, witr, *Ṣadaqah*, buang sampah pada tempatnya, dan amalan-amalan *muhasabah* lainnya. *Kelima*, keteladanan, melalui kegiatan *muhasabah* dan kegiatan *khuruj*. *Keenam*, tarbiyah (Keamanan), melalui aturan dan tata tertib. (2) Hasil pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah sangat baik, dalam hal ini dengan menunjukkan adanya peningkatan perilaku santri dalam hal ibadah dan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya di penelitian terdahulu ini memakai objek pondok pesantren dan yang akan dilakukan yaitu di SMK dan yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan pada penelitian yang akan datang yaitu guru BK.

3. **Anisa Syahdana dan Nurlela dengan judul peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 36 Palembang.** Hasil penelitiannya menunjukkan peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik cukup berjalan dengan baik. Guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan wakil kepeserta didikan, guru wali kelas, dan orang tua untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik yang kurang disiplin. Peserta didik yang kurang disiplin diberikan layanan konseling individual dan guru bimbingan dan konseling juga melakukan kunjungan kerumah peserta didik untuk mencari tahu faktor penyebab peserta didik tersebut kurang disiplin dan membicarakan permasalahan peserta didik di sekolah kepada orang tua

peserta didik.²³ perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitiannya dan jenjang pendidikannya yaitu SMK.

4. **Gita Wulandari Br. Bangun, Yasmin Salsabila Siagian, Salmah Naelofaria** dengan judul **urgensi dan strategi pendidikan karakter di masa pandemi covid-19**. Hasil penelitian mengatakan Maka Strategi pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi dapat dilaksanakan dengan cara : *Pertama*, kolaborasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik harus terus-menerus dijalin, dipererat, dan ditingkatkan intensitas dan kualitasnya. *Kedua*, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk pembelajaran nilai-nilai dasar pendidikan karakter, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. *Ketiga*, memberikan *sharing* di luar jam pelajaran sehingga peserta didik dapat mengambil pembelajaran dari saran dan nasihat yang diberikan guru. *Keempat*, dorongan untuk membantu sesama guru dapat memberikan dorongan agar peserta didik memiliki empati dengan memberikan tugas untuk bergotong-royong dan berbagi terhadap sesama. Orangtua harus berinteraksi dan berkolaborasi dengan sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan lebih banyak model pendidikan. Jika anak tidak memiliki karakter yang baik dan kuat bisa menyebabkan tidak memiliki jati diri yang kuat dan mudah goyah. Anak yang seperti itu akan selalu menemukan kegagalan. pendidikan karakter juga berpengaruh bagi penguatan karakter anak, sehingga anak memiliki moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan selama ini.²⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih fokus pada guru BK yang

²³ Anisa Syahdana dan Nurlela, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 36 Palembang", *Juang: Jurnal Wacana Konseling* Vol.3 No.1 (2020).

²⁴ Gita Wulandari Br. Bangun, Yasmin Salsabila Siagian, Salmah Naelofaria, *Op.Cit*

memberikan peran dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya.²⁵ Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Sehingga dengan metode ini akan mendapatkan informasi-informasi dan data yang terdapat pada Guru Bimbingan Konseling di SMK N 1 Krui.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial.²⁶ Dalam pendekatan ini penulis mengembangkan permasalahan-permasalahan studi pada situasi dan kondisi yang secara alami dari responden serta memberikan laporan terperinci untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Bentuk penelitian kualitatif yang akan digunakan peneliti karena untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membina pendidikan karakter di masa pandemi covid-19 pada peserta didik di SMK N 1 Krui.

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Mandar Maju, 1996), h.32.

²⁶ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 34.

3. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek dari penelitian adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin dimasa pasca pandemi covid-19 pada peserta didik di SMKN 1 Krui yang sangat diharapkan dapat memberikan informasi sebagaimana mestinya. Cara menentukan subjek penelitian yaitu dengan menerapkan populasi pihak yang berada dalam penelitian yang dilakukan dan menjadi sasaran penelitian atau informan. Dalam penelitian ini menggunakan metode sampel yakni dengan mengambil representatif dari jumlah populasi, karna dalam penelitian ini melibatkan jumlah populasi yang banyak, jadi dikatakan tidak mungkin mengambil seluruh populasi. Maka dari itu penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel dengan tujuan atau dengan menggunakan sampel purposive.

Dengan demikian maka dapat dijelaskan yang akan menjadi subjek informan dalam penelitian ini:

- a. Guru bimbingan konseling sebagai informan utama
- b. Kepala sekolah SMKN 1 Krui sebagai informan pendukung
- c. Peserta didik sebagai informan pendukung

4. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis 12 Januari 2023 di SMKN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat, adapun alasan memilih di SMKN 1 Krui sebagai lokasi penelitian adalah tersedia data yang diteliti, lokasi tersebut dengan lokasi penulis maka mempermudah penulis untuk melakukan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁷ Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Dengan menerapkan metode observasi non-partisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh para masyarakat. Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara(*interview*) adalah suatu percakapan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, antara dua orang atau lebih yang duduk secara fisik mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dan diarahkan suatu masalah.²⁸

Jenis *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu *interview* yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses *interview* kehilangan arah.²⁹ Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan

²⁷ *Ibid*, h. 203.

²⁸ Cholid Nabuko dan Hamadi, Abu, *Metode Penelitian* (Jakarta; Bumi Aksara, 1997), h. 83.

²⁹ *Ibid*, h. 85.

Konseling di SMKN 1 Krui dan Peserta didik SMKN 1 Krui.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan tentang masalah penelitian.³⁰ Metode dokumentasi ini biasanya melalui hasil rekaman, dokumen, catatan harian, laporan, *flashdisk*, serta *website* resmi lainnya. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian. Dokumentasi untuk kegiatan wawancara di SMKN 1 Krui.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap informasi terbaru dapat dipertanggung jawabkan serta dibuktikan apakah sesuai fakta yang ada di lapangan dengan cara cek keabsahan. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dan tidak adanya pemalsuan data. Adapun untuk mengecek keabsahan data tersebut peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi memiliki tujuan yang dimana seorang peneliti tidak mencari sebuah kebenaran dari suatu fenomena tetapi untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang ditemukan.³¹ Peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat pengumpulan data, itu merupakan suatu cara peneliti untuk mengumpulkan data serta dapat menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³²

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 83.

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 125.

Sahide memaparkan dalam bukunya terdapat empat prinsip triangulasi yang disebutkan sebagai *multiple triangulation*, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teoritis.³³ Dari keempat macam tersebut peneliti akan menggunakan triangulasi metode, yang pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode, merupakan triangulasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi metode bisa dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Langkah-langkah dalam triangulasi metode adalah :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah-mudahan dipahami serta hasilnya dapat dimformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan, menjabarkan, memilih data yang lebih penting untuk kemudian dijadikan kesimpulan yang dapat dibagikan informasinya kepada orang lain. Analisis ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta telah selesai di lapangan atau objek yang diteliti.

Dalam analisis data, Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dapat dilakukan secara interaktif dan

³³ Muhammad Alif K. Sahide, "*Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*" (Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019), 10.

berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas, kemudian datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, sebagai berikut :³⁴

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, dapat dilakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau golongan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data diperoleh melalui penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti yaitu dengan cara merekam semua yang dilihat dan didengar.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, kemudian menyeleksi hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada yang lebih penting, kemudian dicari tema serta polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas yang dimana dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, kemudian mencarinya jika dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart*/bagan alur, dan sejenisnya. Kebanyakan dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data berupa teks yang bersifat naratif/menggambarkan suatu objek. Adanya display data atau menyajikan sebuah data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan yang lainnya berdasarkan oleh apa yang telah dipahami.

Selanjutnya, Miles dan Huberman juga menyarankan untuk melakukan display data, selain berupa teks yang mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu, maka juga dengan sebuah grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) serta *chart*. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang sudah disajikan.

³⁴ Rukayat, *Pendekatan kualitatif Quantative Research Approach*, 139.

d. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Kesimpulan ini merupakan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hal ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang dimana sebelumnya belum jelas, kemudian setelah diteliti akan menjadi jelas dan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun sebuah hipotesis.

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

5. Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari hasil analisis teori dan kejadian yang ada di lapangan yang sudah dijelaskan, dan juga saran kepada pihak terkait dengan penelitian dan diharapkan saran tersebut dapat membantu berbagai pihak yang membutuhkan.



BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang sedang dialami peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membantu peserta didik menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan apa yang merintanginya dari permasalahan yang sedang dihadapi seperti apa yang mereka harapkan.

Menurut Juantika, peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah bertanggung jawab untuk membantu peserta didik mengatasi masalah dengan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.³⁵

2. Macam-macam Peran Bimbingan dan Konseling³⁶

a. Peran Sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi peserta didik lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

b. Peran Sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan memberikan layanan kepada para peserta didik agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses

³⁵ Gatut Setiadi, M. Sholihun, Nurma Yuwita, *Op.Cit.* h.99.

³⁶ Nur Aini, *Op.Cit.* h.17-20.

pembelajaran dan bimbingan secara efektif di sekolah. Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik peserta didik adalah tugas sebagai guru di sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Peran bimbingan dan konseling di sekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

d. Peran Sebagai Pengembangan (*Perseveratif*) Potensi Diri

Pengembangan potensi diri peserta didik sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku peserta didik, baik mengenai minat, maupun mengenai bakat peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena di jenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.

e. Peran Pencegahan (*Preventif*)

Masalah bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak di kemudian hari.

f. Peran Membangun Karakter Mulia Peserta Didik

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik di sekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

3. Syarat -Syarat Guru Bimbingan Konseling

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.
- b. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kematapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- c. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- d. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak. Tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
- f. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala perbuatannya sehingga pembimbing dapat bekerja sama

dengan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.³⁷

- g. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.

Adapun syarat-syarat pembimbing menurut Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah dalam bukunya menjelaskan bahwa syarat yang dimiliki guru bimbingan konseling antara lain yaitu : 1) memiliki sifat baik, 2) bertawakal, 3) sabar, 4) tidak emosional, 5) dapat membedakan tingkah laku klien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terhadap perlunya taubat atau tidak.

4. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Adapun fungsi guru bimbingan konseling antara lain sebagai berikut :

Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, antara lain :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. penyelenggaraan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat korektif atau kuratif.

- 1) preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan

³⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h. 40

menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- a) mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman yang perlu mendapat perhatian-perhatian dari anak-anak.
 - b) mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan untuk pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
 - c) menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.
 - d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.
 - e) mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
 - f) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
 - g) mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
- 2) pereservasif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan baik menjadi keadaan yang tidak baik.
 - 3) korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang

tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

- d. kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.

5. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Secara resmi di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan baik dijenjang sekolah dasar hingga diperguruan tinggi. Pemberian bimbingan dan konseling disekolah-sekolah tersebut dilaksanakan oleh “bimbingan dan penyuluhan” (guru BK) yang ada dalam perkembangan berikutnya disebut sebagai “Guru Pembimbing”.

Pekerjaan seorang konselor bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Sehubungan dengan itu, sebagai seorang konselor haruslah seorang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah/ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra-putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadi rekannya, dan terkadang sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Kehadiran konselor di sekolah dapat meringankan tugas guru. konselor ternyata sangat membantu guru, dalam :

- a. mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b. mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- c. mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar peserta didik lebih efektif
- d. mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.³⁸

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.

Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien. Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

- 1) konselor hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- 2) konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
- 3) konselor haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan.

³⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 64-65

- 4) untuk itu konselor harus mampu bersikap dan bertingkah laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.
- 5) konselor tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*).³⁹

6. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi siapa saja, termasuk para peserta didik, agar dapat menghadapi kehidupan ini menjadi lebih baik.⁴⁰

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Baik sebagai peserta didik di sekolah, anggota keluarga di rumah dan sebagai masyarakat luas. Peserta didik yang selalu terbina dan senantiasa mendapatkan pembimbingan dan pengarahan di sekolah dan di rumah tangga tentunya memiliki perbedaan karakter dengan peserta didik yang bebas dalam bergaul.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi

³⁹ Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Medan : Perdana Mulia Sarana, 2011), h. 155-156

⁴⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h.11.

pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. pendidikan karakter adalah proses mendidik nilai, budi pekerti, moral dan akhlak yang baik kepada seorang individu agar individu tersebut dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter mulia. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat bertindak sesuai norma-norma yang baik.

2. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan digunakan untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan. Dan juga telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum dan telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Delapan Belas nilai tersebut adalah⁴¹ :

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama / aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, Bertindak jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain, tidak mencontek atau mencuri, dapat diandalkan, memiliki keberanian untuk melakukan

⁴¹ Said Hamid Hasan, dkk. 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum), hlm. 9-10.

yang benar, memiliki integritas, membangun reputasi yang baik, loyal pada keluarga, teman dan Negara. Aspek tersebut merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter seseorang agar menjadi sosok yang dapat menunjang pembentukan karakter.

- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama , aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka , serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh- sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik- baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil- hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baim yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Dari ke 18 nilai karakter kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama. Menurut Kemendikbud kelima nilai karakter utama bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁴²

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat

⁴² Kemendikbud, *Pemendikbud No.20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal* (Jakarta: Kemendikbud 2018), h. 4.

hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Dari kelima nilai karakter tersebut tidak dapat berkembang sendiri-sendiri.

Kelima nilai utama tersebut saling berinteraksi dan berkembang secara dinamis. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antar manusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.⁴³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

Para ahli membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal.⁴⁴

a. Faktor Internal

1) Insting atau Naluri

Setiap manusia pasti akan dipengaruhi oleh naluri sebelum beraktivitas. Dampak naluri pada orang alami bergantung pada arahnya. Naluri dapat saja merugikan orang lain, namun ketika kebenaran mengarah pada hal-hal yang baik, hal itu dapat sangat meningkatkan karakter seseorang. Karena naluri berkait erat dengan roh manusia, tidak ada keraguan bahwa makhluk tertinggi yang diciptakan oleh Tuhan adalah orang yang memiliki akal dan perasaan.

2) Kebiasaan atau Adat

⁴³ Kemendikbud, *Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

⁴⁴ Mohammad Rudiyanto dan Ria Kasanova, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)* Vol.1 No.5 ISSN: 2775- 4219 (2021), h. 211.

Kebiasaan merupakan elemen penting dari perilaku manusia. Kebiasaan adalah perilaku yang berulang-ulang untuk menyederhanakan kebiasaan. Kebiasaan baik dan buruk berpengaruh besar pada perkembangan moral manusia, seperti air dan minyak, dan kebiasaan buruk tidak bisa digabungkan dengan kebiasaan baik.

3) Kemauan atau Kehendak

Kemauan adalah salah satu kekuatan di balik tindakan, hal tersebut adalah kekuatan yang secara serius memotivasi orang untuk bertindak (moral) untuk mengekspresikan kebaikan dan kejahatan dan dapat menjadi arah untuk mewujudkan ide apapun. Kemauan atau kehendak tidak bisa dipisahkan dengan niat. Jika niat ini didasarkan pada perintah Tuhan seperti ibadah, maka akan mendapatkan pahala.

4) Suara Hati atau Suara Batin

Manusia di dalam dirinya terkadang memiliki kekuatan untuk memperingatkan, ketika perilaku manusia terancam dan buruk, kekuatan tersebut adalah suara hati atau hati nurani. Selain keinginan untuk berbuat baik, suara hati menyampaikan peringatan dan upaya untuk menghindari bahaya perilaku buruk. Jelas hati nurani atau batin ini bagi orang biasa untuk melakukan sesuatu yang buruk pada hati mereka atau mengatakan bahwa mereka memiliki hati yang rendah, namun karena setan, orang lebih tertarik pada daya mereka.

b. Faktor Eksternal

Pendidikan berdampak besar pada pembentukan karakter. Pendidikan membantu perilaku seseorang menjadi dewasa agar sesuai dengan perilaku pendidikan formal atau informal. Unsur pendidikan sangat penting sehingga disposisi individu berkembang dan terkendali dengan. Pendidikan merupakan investasi bagi masa depan masyarakat, khususnya anak orang tua. Jika anak

berpendidikan rendah, hasilnya akan mengecewakan, namun jika anak berpendidikan baik, orang tua pasti akan senang.

1) Pendidikan

Pendidikan berdampak besar pada pembentukan karakter. Pendidikan membantu perilaku seseorang menjadi dewasa agar sesuai dengan perilaku pendidikan formal atau informal. Unsur pendidikan sangat penting sehingga disposisi individu berkembang dan terkendali dengan baik. Pendidikan merupakan investasi bagi masa depan masyarakat, khususnya anak orang tua. Jika anak berpendidikan rendah, hasilnya akan mengecewakan, te namun jika anak berpendidikan baik, orang tua pasti akan senang.

2) Lingkungan

Salah satu aspek yang membantu membentuk sikap dan perilaku individu adalah faktor lingkungan tempat mereka hidup. Lingkungan mengacu pada makhluk hidup, bumi, dan langit, dan istilah lingkungan manusia mengelilingi manusia dalam arti yang luas. Lingkungan ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter. Anak-anak yang tinggal di pesantren pasti berbeda dengan anak-anak yang tinggal di lingkungan prostitusi dalam hal pengetahuan agama.

4. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan

berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional formal).⁴⁵

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan.⁴⁶

Dapat disimpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut. Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan peserta didik pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap,

⁴⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 136.

⁴⁶ Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), h. 35-38.

disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.⁴⁷

b. Tujuan Disiplin Peserta didik

Menurut Rachmawati tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap peserta didik.
- 2) Mendorong peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- 3) Membantu peserta didik untuk memahami serta menyesuaikan diri dari lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Peserta didik diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.⁴⁸

c. Unsur-unsur Disiplin

- 1) Peraturan dan tata tertib

King menyatakan bahwa tata tertib sekolah adalah komponen penting untuk menjaga lingkungan belajar yang aman dan produktif. Lingkungan seperti ini dapat membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Peserta didik dapat belajar dengan giat, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya.

Rahmawati & Arsana mengemukakan bahwa tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah, di dalamnya mengandung nilai-nilai yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab peserta didik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tata

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013),h. 42

⁴⁸ Akmaluddin dan Boy Haqiqi, “Kedisiplinan Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No. 2 (2019)

tertib sekolah yang diterapkan dengan baik akan memberikan dampak terciptanya suasana belajar yang tertib dan tenang, sehingga peserta didik dapat meningkatkan aktivitasnya. Berdasarkan pandangan/keterangan tentang tata tertib disiplin sekolah di atas bisa disimpulkan bahwa tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik.

2) Norma Dan Nilai

Interaksi terus menerus antara guru dan murid mengharuskan masing-masing memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan norma-norma tertentu. Oleh karenanya, di sekolah-sekolah akan menemukan bagaimana murid-murid tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondarmandir sebab hal tersebut jelas mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.

3) Hukuman

Menurut Barnard dalam Stanley hukuman adalah cara mengendalikan perilaku yang mengganggu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hukuman adalah akibat logis dari kesalahan, peserta didik akan menerimanya tanpa rasa dendam. Para guru harus selalu menyadari kesesuaian hukuman sebelum memulainya.⁴⁹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Empat faktor yang mempengaruhi disiplin, diantaranya yaitu:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pedoman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi dirinya dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif paling kuat dalam mewujudkan disiplin;
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur

⁴⁹ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol.9 No.1 (2020)

perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan dari kemampuan dan kemauan diri;

- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan;
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali dalam perilaku yang sesuai harapan.⁵⁰

e. Indikator Karakter Disiplin

- 1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah
Peserta didik mengerjakan tugas individu maupun kelompok di rumah
- 2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah
Segala keperluan sudah disiapkan dari rumah supaya tidak ada barang yang tertinggal berupa alat tulis dan seragam sekolah
- 3) Sikap ketika pembelajaran peserta didik di dalam kelas dan diluar kelas
- 4) Kehadiran peserta didik
Keikutsertaan peserta didik dalam setiap kegiatan sekolah berupa kegiatan belajar mengajar di luar kegiatan belajar mengajar
- 5) Mematuhi tata tertib sekolah
Melaksanakan aturan yang ada dari sikap/perilaku dan seragam⁵¹

f. Strategi Penanaman Kedisiplinan Peserta didik

Dalam penanaman kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan

⁵⁰ Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Peserta didik Sekolah Dasar", *FUNDADIKNAS* Vol.3 No.2 (2020)

⁵¹ Adinda Roisatul Fawziyah, "Reaktualisasi Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahlil Peserta didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Ponorogo", Skripsi IAIN Ponorogo 2022

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2) Contoh dan teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

3) Penyadaran Kewajiban

bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Pengawasan atau kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.⁵²

⁵² Ahmad Manshur, “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Peserta didik”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No.1 (2019)



DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Nur. *Peran Guru dan Bimbingan Konseling dalam Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS AL-IKHLAS Sukadamai Natar Lampung Selatan*. Skripsi Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung (2019).
- Akmaluddin dan Boy Haqiqi. *Kedisiplinan Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No. 2 (2019).
- Al Jumhuri, Muh. Asroruddin. *Efektivitas Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada*. (*Jurnal Al-Amin Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* Vol.6 No.1 ISSN: 2527-6557, 2021).
- Alfath, Khairuddin. *Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* Vol.9 No.1 (2020).
- Ardy Nova Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013).
- Ardy, Novan Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Atriyanti, Yuli. *Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES ISSN: 2686 6404, 2020).
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT.Remaja Risdakarya, 2014).

- Faiza, Chan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik di SD Negeri 187/1Teratai*. Jurnal Pendas Mahakam Vol.4 No.2 (2019).
- Hadi, Sultan Prabowo, dkk. *Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.11 No.2 ISSN: 2528-2476, 2020).
- Hairina, Yulia dan Anida Magfiroh. *Storytelling Sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini*.
- Hamid , Said Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010).
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Mandar Maju, 1996).
- Kemendikbud, *Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Kemendikbud, 2016).
- Kemendikbud. *Pemendikbud No.20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal*. (Jakarta: Kemendikbud 2018).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).
- Manshur, Ahmad. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No.1 (2019).
- Muhaimin, Akhmad Azzet. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011).
- Muhammad Alif K. Sahide. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*, (Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019).

- Nama Peserta didik, *Wawancara Peserta didik* : Pada Tanggal 12 Januari 2023.
- Narbuko, Cholid dan Hamadi Abu. *Metode Penelitian* (Jakarta; Bumi Aksara, 1997).
- Nugroho, Agung. *Penanaman Karakter Disiplin Pada Peserta didik Sekolah Dasar. FUNDADIKNAS* Vol.3 No.2 (2020).
- Nurjannah, dkk. *Penguatan Karakter Disiplin Peserta didik Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Secang. Jurnal Dinamika* Vol.1 No.2 (2022).
- Roisatul, Adinda Fawziyah. *Reaktualisasi Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahlil Peserta didik Kelas VII SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Skripsi IAIN Ponorogo* 2022.
- Rudiansyah, S.Pd . *Wawancara Koordinasi Guru BK dan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMKN 1 Krui* : Pada Tanggal 12 Januari 2023.
- Rudiyanto, Mohammad dan Ria Kasanova. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Karakter. (Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI) Vol.1 No.5 ISSN: 2775-4219, 2021).*
- Rukayat. *Pendekatan Kualitatif Quantative Research Approach*, 139.
- Runjani, Dwi Juwita. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millenial, (At-Tadjid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* Vol.7 Np.2, 2018).
- Santika, Ayu Suroso dan Mohammd Salehudin. *Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.7No.1 ISSN: 2614-3275 (2021).
- Styawati, Yuslia. *Propertic Parenting Sebagai Paradigma Pendidikan Karakter. (Didaktif Religia* Vol.4 No.2, 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sulhan Najib, *Guru yang Berhati Guru* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016).

Sulhan, Najib. *Guru yang Berhati Guru*. (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016).

Supriatna, Eman. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam*. (Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Vol.7 No.6, 2020).

Susilo, Adityo dkk. *Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literature Terkini*. (Jurnal Penyakit dalam Indonesia Vol.7 No.1, 2020).

Syahdana, Anisa dan Nurlela. “*Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 36 Palembang*”,(Juang: Jurnal Wacana Konseling Vol.3 No.1, (2020).

Teti Nur Aida, S.Pd. *Wawancara Waka Kepeserta didikan SMKN 1 Kruki : Pada Tanggal 12 Januari 2023*.

Wulandari Gita Br, dkk. *Urgensi dan Strategi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19*, (Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021).

Yulis, Sinta Pratiwi dan Lailatul Usriyah. *Implementasi Pendidikan Prophetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember*. (EDUCARE: Journal of Primary Education Vol.1 No.3 Desember, 2020).